

**PARADIGMA PENELITIAN NATURALISTIK KUALITATIF
MODEL PENDEKATAN FENOMENOLOGIS
DALAM PENELITIAN KAWASAN KONSERVASI KOTA**

¹Ir. Arief Rahman, MT., ²Prof. Dr. Ir. Sugiono Soetomo, CES, DEA.
³Dr. Ir. Edi Purwanto, MT., ⁴Dr. Ir. Eddy Prianto, CES, DEA.

Abstrak

Fenomenologi berangkat dari pola berpikir untuk memahami sesuatu dari gejala-gejala yang ada, tidak hanya memandang suatu fenomena dari yang nampak tetapi berusaha menggali makna tersebut (Campbell, dalam Basrowi, 2004).

Pendekatan kualitatif fenomenologi untuk menganalisis latar belakang yang mempengaruhi individu maupun komunitas memerlukan pemahaman mendalam mengenai sosial budaya. Penelitian ini mengangkat fenomena kawasan konservasi Braga di Bandung, sebagai kawasan konservasi yang setelah dilakukan penelitian atas fenomena yang ada dapat mewakili kondisi kawasan yang sesuai dengan tema penelitian.

Termasuk dalam menempatkan unit-unit pengamatan untuk diteliti dan dianalisis didasarkan pertimbangan atas fenomena yang ada bukan dasar kecocokan atas teori-teori konvensional. Untuk mendapatkan kebenaran maka metode ini harus melampaui fenomena yang nampak sehingga mendapatkan "meaningfulness". Konsep ini diperdalam dengan metode "verstehen" Weber yang berasumsi bahwa individu atau komunitas bertindak atas dasar rasionalitas (tindakan bermotif) dan Shultz menambahkan dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, norma dan etika. Sehingga fenomenologi dapat dikatakan sebagai metode untuk memahami makna subyektif manusia yang nampak ataupun tersembunyi melalui atribut-atribut tindakannya, serta konsekuensi dari tindakannya.

Dalam penelitian ini tidak digunakan suatu kerangka teoritik untuk mendasari langkah penelitian namun sebaliknya konsisten melihat suatu fenomena yang menarik dalam penelitian yang dilakukan. Fenomena tersebut diangkat menjadi suatu hipotesis kerja dalam konteks snowball sampling melalui suatu penelitian awal atau pendahuluan.

Bila dari aspek paradigmatik menggunakan kerangka kualitatif maka untuk memahami seberapa jauh ruang berpengaruh terhadap perilaku dan pandangan hidup warga maka peneliti harus menyelami kehidupan mereka. Pemahaman terhadap fenomena fisik saja tidak cukup, harus dilakukan pemahaman terhadap masyarakatnya bahkan hingga satuan yang lebih kecil yaitu individu. Adapun metode yang dipakai untuk memahami fenomena tersebut adalah fenomenologi, dalam hal ini peneliti tidak dituntun dari teori tertentu meskipun dalam proses ide maupun pemikiran diilhami serta diinspirasi sejumlah teori.

Dengan demikian penelitian ini akan lebih banyak mengembangkan dimensi empirik untuk memahami fenomena ruang dan perilaku masyarakatnya.

Kata Kunci : Fenomenologi, Naturalistik, Kualitatif

¹ Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Gunadarma,
Mahasiswa S3 (PDTAP-Universitas Diponegoro), Semarang, email : ariefr@staff.gunadarma.ac.id

² Program Doktor Teknik Arsitektur & Perkotaan, Universitas Diponegoro

³ Program Doktor Teknik Arsitektur & Perkotaan, Universitas Diponegoro

⁴ Program Doktor Teknik Arsitektur & Perkotaan, Universitas Diponegoro